

MAMORA

**BREWING CHANGE: EMPOWERING
WOMEN IN INDONESIA COFFEE ORIGIN
COMMUNITIES**

**KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN
DAN KABUPATEN TAPANULI UTARA,
PROVINSI SUMATERA UTARA**



LATAR BELAKANG PROGRAM

Perempuan memainkan peran penting didalam perkebunan kopi rakyat di Kabupaten Humbang Hasundutan dan Tapanuli Utara, dimana sekitar 69% pekerja adalah perempuan. Disamping itu, untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, perempuan petani kopi/istri petani seringkali mengambil pekerjaan tambahan untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

Akibatnya, perempuan mengalami tantangan dalam mengurus rumah tangga, kesejahteraan emosional dan memenuhi kebersihan dan gizi keluarga, yang pada gilirannya mempengaruhi terhadap pertumbuhan anak. Data menunjukkan pendapatan keluarga memiliki korelasi yang kuat antara stunting dengan ketahanan pangan dan akses yang baik terhadap air minum bersih dan sanitasi yang aman. Kondisi tersebut sangat mempengaruhi kualitas kesehatan dalam keluarga, sehingga pemerintah Indonesia telah mencanangkan rencana untuk Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS) pada tahun 2024, dimana Provinsi Sumatera Utara sebagai salah satu wilayah prioritas.

Perempuan dalam komunitas keluarga petani kopi yang ada di Sumatera Utara juga menghadapi tantangan dalam mengatur keuangan rumah tangga sehari-hari. Mata pencaharian mereka bergantung pada pekerjaan mereka di perkebunan, sehingga mengalami keterbatasan untuk mengelola tanggung jawab keuangan rumah tangga. Kondisi lainnya yang menjadi tantangan bahwa panen kopi di Indonesia hanya terjadi setahun sekali, yang berarti perempuan seringkali harus menghadapi pilihan yang sulit untuk berpartisipasi.

Melalui berbagai program Mercy Corps Indonesia, kami melihat kebutuhan untuk terus meningkatkan literasi keuangan, terutama beradaptasi terhadap tekanan ekonomi baru dan beragam dampak terkait dengan COVID-19. Ada kecenderungan yang meningkat di komunitas generasi muda, terutama perempuan muda untuk mencari sumber mata pencaharian lain dimana ditunjukkan oleh data yang memperlihatkan sebagian besar perkebunan kopi rakyat di Kabupaten Humbang Hasundutan dan Tapanuli Utara dikelola oleh penduduk berusia di atas 45 tahun.



TUJUAN KAMI

Program MAMORA memiliki 3 tujuan utama yaitu:

1. Meningkatkan kualitas kesehatan keluarga petani kopi melalui edukasi kesehatan dan fasilitas WASH;
2. Meningkatkan ketahanan ekonomi wanita petani kopi dan keluarganya melalui literasi keuangan dan bisnis;
3. Pengembangan kewirausahaan pertanian dan non-pertanian untuk perempuan muda (usia 18-35 tahun) dari keluarga petani kopi.



TARGET AREA DAN PARTISIPAN

Dalam proses pelaksanaan program, kami juga akan melakukan Penilaian Keadilan Gender dan Inklusi Sosial (GESI) dan kebutuhan peserta program. Bekerjasama dengan pemerintah daerah, dunia usaha dan organisasi yang relevan dengan kebutuhan perempuan petani kopi, Program MAMORA akan mengidentifikasi perempuan petani kopi, isteri petani kopi dan perempuan muda di komunitas petani kopi di Kabupaten Humbang Hasundutan dan Tapanuli Utara sebagai peserta.

Kami memperkirakan sekitar 14.000 orang (peserta, anggota keluarga dan orang-orang dari masyarakat penghasil kopi yang lebih luas) akan mendapat manfaat secara langsung dan tidak langsung. Menyadari bahwa bekerja dengan perempuan saja seringkali tidak menghasilkan perubahan jangka panjang dan berkelanjutan dalam keluarga, program ini juga akan memastikan suami petani kopi dan petani kopi laki-laki juga akan dilibatkan dalam pelaksanaan program..

Program MAMORA akan memberikan manfaat langsung kepada 3.500 Perempuan Petani Kopi/Istri Petani Kopi dan 200 Perempuan Muda (usia 18-35 tahun) dari Keluarga Petani Kopi.

Mercy Corps Indonesia

Trihamas Building 1st Floor

Jl. TB Simatupang Kav 11, Tanjung Barat, Jagakarsa

Jakarta Selatan 12530

MAMORA

BREWING CHANGE: EMPOWERING WOMEN IN INDONESIA COFFEE ORIGIN COMMUNITIES

HUMBANG HASUNDUTAN AND TAPANULI UTARA DISTRICT, NORTH SUMATRA PROVINCE



BACKGROUND

In Tapanuli Utara and Humbang Hasundutan Districts, women play a significant role on smallholder coffee plantations - 69% of the workers are women. To fulfill their households' (HHs) economic needs, women coffee farmers/farmers' wives ("The Women") frequently take on additional work to earn extra income.

As a result, The women experience time poverty, parental time decreases and family emotional, hygienic and nutritional wellbeing are adversely affected resulting in children's growth stunting. Data points to family income having a strong correlation with the occurrence of stunting along with food security, clean drinking water and safe sanitation. These conditions strongly influence their quality of health, so much so that the Indonesian government has announced plans to become open defecation free (ODF) by 2024 with North Sumatra listed as a top priority.

The women in North Sumatra also struggle to manage daily HH finances. Their livelihoods depend on their work in plantations, though this limits their availability to manage HH responsibilities. Adding further strain, the coffee harvest in Indonesia occurs only once a year, which means women often have to make difficult choices in their participation. Through our programming, we have seen a need for continued improvement in financial literacy, especially new and varied economic pressures related to COVID-19. There is an increasing trend in these communities for younger generations, especially young women, to seek other sources of livelihoods, demonstrated by data showing most smallholder coffee plantations in Tapanuli Utara and Humbang Hasundutan District are managed by residents over age 45.



WHAT WE DO

The MAMORA program will be implementing with 3 primary objectives:

1. Improve the quality of health of coffee farming families through health education and WASH facilities;
2. Increase the economic resilience of women coffee farmers and their families through financial and business literacy; and
3. Development of agripreneurship/entrepreneurship for young women (aged 18 to 35 years old) from coffee farming families.



TARGET AREA AND PARTICIPANTS

During program start-up, we will conduct a Gender Equality and Social Inclusion (GESI) assessment and a needs assessment. In partnership with relevant local government, businesses and organizations related to female coffee farmers, the program will then identify the female coffee farmers/farmers' wives and young women in Humbang Hasundutan and Tapanuli Utara Districts as participants.

We anticipate that an estimated 14,000 people (participants, family members and people from the broader coffee-producing community) will benefit directly and indirectly. In recognition that working with women alone often does not produce long term, sustainable change in families, the program will also ensure male stakeholders are incorporated into program activities where appropriate.

The program will directly impact 3,500 women coffee farmers/coffee farmers' wives (who have non-farming businesses) as well as 200 young women (aged 18 to 35 years old). These participants will receive training and mentoring in financial and business literacy and development, access to financial services, support via WASH infrastructure and education, and health education.

Mercy Corps Indonesia

Trihamas Building 1st Floor

Jl. TB Simatupang Kav 11, Tanjung Barat, Jagakarsa

Jakarta Selatan 12530